

Strategi Pengajaran Inovatif untuk Anak Usia Dini dalam Memanfaatkan Ragam Metode Pembelajaran di PAUD

Syahnas Alya Rachman¹, Nazua Salsabila^{2*}, Suci Syahrani³, Uzi Fauziyah
Febriyanti⁴, Lathipah Hasanah⁵

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia, syahnasalya27@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia, nazuasalsabila013@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia, sucusyahrani75@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia, zifauziyah06@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia, latifahasanah@uinjkt.ac.id

*email nazuasalsabila013@gmail.com

Diajukan: 07/05/2024

Ditinjau: 17/05/2024

Diterima: 21/06/2024

Diterbitkan: 29/06/2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi strategi pengajaran inovatif yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan perkembangan anak secara holistik dan untuk mengeksplorasi efektivitas berbagai metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada pengkajian secara kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian utama mencakup efektivitas strategi pengajaran inovatif dalam memanfaatkan berbagai metode pembelajaran di pendidikan anak usia dini, seperti peningkatan minat belajar, perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Kesimpulan strategi pengajaran inovatif yang memanfaatkan beragam metode pembelajaran memiliki dampak positif dalam pendidikan anak usia dini. Metode tersebut dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak secara efektif.

Kata Kunci: Pengajaran Inovatif, Metode Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

This research aims to identify innovative teaching strategies that can holistically improve children's learning and development processes and explore the effectiveness of various learning methods in early childhood education. The method used in this research is library research, namely collecting data or scientific writing aimed at research objects or library data collection which is carried out to solve a problem that is basically focused on a critical and in-depth study of relevant library materials. Data were analyzed using descriptive

analysis. The main research results include the effectiveness of innovative teaching strategies in utilizing various learning methods in early childhood education, such as increasing interest in learning, children's cognitive, social, and emotional development, and parental involvement in the learning process. Conclusion Innovative teaching strategies that utilize a variety of learning methods have a positive impact on early childhood education. This method can increase children's involvement and understanding effectively.

Keywords: *Innovative Teaching, Learning Methods, Early Childhood Education*

How to Cite: Rachman, S.A., Salsabila, N., Syahrani, S., Febriyanti, u.f., Hasanah, L. (2024). Strategi Pengajaran Inovatif Untuk Anak Usia Dini dalam Memanfaatkan Ragam Metode Pembelajaran di PAUD. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 7(1), 63-77. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v7i1.46954>

PENDAHULUAN

Golden age merupakan masa pertumbuhan pesat pada anak, yaitu dari usia 0-6 tahun. Melalui dukungan yang tepat dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan anak sejak dini. Pada masa anak usia dini, anak semakin mengembangkan kemampuan berpikir, berbicara, sensorik, dan motoriknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dan keterlambatan perkembangan bayi adalah ketidakmampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan awal bayi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak pada masa emasnya (Rijkiyani et al., 2022).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik. Harus ada metode dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut (Mansyur et al., 2021). Pendidikan bagi anak hendaknya selalu berorientasi pada kebutuhan anak. Bermain merupakan sarana pembelajaran bagi anak usia dini, melalui bermain anak didorong untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan menarik kesimpulan tentang benda-benda disekitarnya. Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilaksanakan melalui tema. Tema yang dibangun haruslah menarik dan dapat membangkitkan minat anak serta bersifat kontekstual. Pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak (Suryana et al., 2021).

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam kegiatan belajar agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Cara yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contohnya ceramah, tanya jawab, menyanyi, bercerita,

mendongeng, bermain peran, demonstrasi, diskusi, dan sebagainya (Nuraeni, 2014).

Perlu ada cara untuk melibatkan pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan. Metode pembelajaran yang berlaku adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dengan mempertimbangkan proses pembelajaran baru. Suasana belajar yang menyenangkan dengan cara baru secara tidak langsung memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir seluas-luasnya tanpa takut melakukan kesalahan. Strategi pembelajaran adalah suatu cara memilih dan mengurutkan proses dan kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan.

Penelitian mengenai strategi pembelajaran telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan tentang komponen-komponen pembelajaran yang berperan penting dalam menjadikan siswa lebih cerdas dalam pembelajaran yang direncanakan (Kuasi et al., 2017). Istilah dari strategi yaitu berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata "*stratos*" (militer) dengan "*ago*" (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti untuk merencanakan (*to plan*). Dalam perkembangan selanjutnya istilah strategi tidak hanya digunakan untuk dunia kemiliteran. Namun berdasarkan berbagai pandangan tentang tujuan dikembangkannya strategi pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan kognisi dan aktivitas belajar siswa merupakan hal penting yang harus diperhatikan (Ardiana, 2022).

Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana suatu proses pendidikan yang mencakup rangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang direncanakan secara matang dan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Namun, strategi dalam hal ini cakupannya lebih sempit, yaitu pembelajaran dan lingkungan belajar yang spesifik. Definisi yang jelas tentang strategi pembelajaran diberikan oleh Dick dan Carey, mereka menjelaskan bahwa yang termasuk dalam strategi pembelajaran terdiri dari seluruh unsur materi pembelajaran dan langkah atau tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan belajar siswa.

Kata "inovatif" berasal dari kata bahasa Inggris "*innovative*" yang berarti menemukan sesuatu yang baru, bukan sesuatu yang umum. Jika pembelajaran inovatif merupakan pendidikan yang membahagiakan, maka pembelajaran inovatif yang tepat akan menimbulkan pemahaman siswa yang berkesinambungan. Belajar dengan cara yang menyenangkan dan baru tidak hanya berlaku bagi siswa usia 0

hingga 10 tahun, tetapi di semua jenjang pendidikan. Metode pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa merasa rileks, tidak bosan, dan memberikan perhatian penuh pada proses pembelajaran.

Anak yang diberikan metode belajar sambil bermain dapat mengembangkan *multiple intelegence* anak, keberhasilan anak memiliki *multiple intelegence* dibantu dan didukung oleh Alat Permainan Edukatif (APE). Belajar sambil bermain bagi anak memberikan kesan yang lebih menyenangkan dalam belajar, sehingga memudahkan anak dalam memahami maksud yang akan dicapai (Kusyairi et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan yang rinci dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. *Library research* juga menjadi langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian untuk memperoleh penelitian sejenis, memperdalam kajian teori atau mempertajam metodologi. Adapun alasan peneliti memilih metode penelitian *library research* karena untuk memperoleh data tanpa melakukan penelitian lapangan yang mana sudah dapat memperoleh data yang lebih akurat dan data tersebut telah dikumpulkan dan dianalisis oleh para ahli sebelumnya. (Lexy J. Meolong, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Pengajaran Inovatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Masyarakat Indonesia menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini. Memberikan pendidikan anak usia dini merupakan langkah yang tepat dan tepat. Usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pada rentang usia dini, anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik (Eva, 2014). Beberapa pakar pendidikan menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan masa keemasan anak (*the golden age*). Pada masa inilah harus dimanfaatkan dan dioptimalkan sebaik-baiknya dalam mengimplementasikan pendidikan anak usia dini. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Indonesia mulai mendapat perhatian dari pemerintah. Pemerintah

Indonesia telah melakukan upaya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Indonesia dengan mengeluarkan undang-undang dan peraturan menteri tentang pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini mencakup anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian insentif pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak supaya siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Aziz, 2017).

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu: Pertama, tujuan utama untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki dipersiapkan secara optimal dalam pendidikan dasar. serta menempuh kehidupan pada masa dewasa. Kedua, tujuannya untuk menurunkan usia putus sekolah dan mempersiapkan anak-anak agar siap belajar (akademik) sehingga mereka dapat berkompetisi secara sehat pada jenjang pendidikan berikutnya (Ulfah Fari, 2015).

Pendidikan anak usia dini dapat diberikan melalui jalur formal (TK/RA), jalur nonformal (TPA, KB, dan bentuk lainnya yang sederajat), dan pada jalur informal (pendidikan keluarga atau lingkungan) (Nisa & Fajar, 2016). Pemerintah Indonesia juga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, baik itu jalur formal, nonformal, maupun informal. Melalui langkah-langkah yang telah ditempuh, pemerintah berharap pendidikan anak usia dini di Indonesia dapat berkembang dengan baik, sehingga tumbuh kembang anak dapat terpenuhi secara optimal (Aziz, 2017).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 membentuk kurikulum PAUD yang berbasis KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum ini merupakan salah satu bahan referensi penting yang perlu diciptakan guru untuk menjamin pendidikan yang berkualitas. Dalam kurikulum ini terdapat aspek-aspek perkembangan anak, tingkat pencapaian perkembangan anak dan indikator-indikatornya. Aspek- aspek perkembangan anak yang tercantum adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Proses pembelajaran menjadi hal yang krusial dalam mencapai tujuan

Pendidikan (Fina Aulika Lestari, 2023). Banyak komponen yang harus dipenuhi dan dijalankan selama proses pembelajaran. Tak hanya itu, proses pembelajaran pula harus mengikuti tuntutan zaman yang berpengaruh pada karakteristik generasinya (Nugraha & Rohayani, 2019).

Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu kunci mengatasi keterpurukan di negeri ini, terutama untuk mengembangkan sumber daya manusia yang handal di kemudian hari. Berbagai penelitian di bidang neurologi menunjukkan bahwa ketika anak dibina sejak dini, maka akan ditemukan kejeniusan (potensi tertinggi/unggul) dalam diri mereka. Setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar (*limitless capacity to learn*) yang *inheren* (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif (Nisa & Fajar, 2016). Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kemampuan terpendam tersebut (*unlocking the capacity*) melalui pembelajaran bermakna sedini mungkin. Contohnya, dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan yang anak miliki seperti menari, bermusik, melukis, teater (bermain peran). Ketika potensi yang dimiliki seorang anak tidak pernah mencapai potensi maksimalnya, berarti anak tersebut kehilangan peluang dan dorongan penting dalam hidupnya, yang pada akhirnya berarti negara kehilangan sumber daya manusia terbaiknya (Nisa & Fajar, 2016).

Untuk mengimplementasikan strategi pengajaran inovatif, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menyenangkan, dan efektif, sehingga mendukung perkembangan holistik anak-anak dan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, terdapat beberapa ragam metode yang dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini seperti metode bercerita, demonstrasi, ceramah, eksperimen, karyawisata, dan bermain peran. Hal ini bertujuan agar aspek-aspek perkembangan anak dapat dikembangkan sehingga nantinya akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas (Robi'ah Nugrahani, 2016).

Ragam Metode Pembelajaran Yang Dapat digunakan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini model pembelajaran merupakan pendekatan umum dalam proses pembelajaran dan biasanya digunakan

metode. Selain itu, metode ini merupakan langkah teknis dan dapat menggunakan metode yang berbeda. Hal ini disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan dan kebutuhan belajar anak (Siswanto et al., 2019). Dalam hal jenis metode yang sesuai untuk situasi kelas, peserta didik yang menghadapi tantangan yang berbeda-beda hampir setiap harinya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru tentang metode yang paling tepat untuk digunakan di kelas mereka. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan, antara lain metode diskusi, metode tanya jawab, metode praktik langsung, dan metode demonstrasi/latihan. Berikut penjelasan metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini:

Metode Bercerita

Metode bercerita adalah suatu metode yang dilakukan dengan bercerita dan menyampaikan cerita secara lisan. Kisah perlu diceritakan dengan cara yang menarik. Anak diberi kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan. Pendidik dapat memanfaatkan buku sebagai media untuk bercerita. Melalui metode bercerita, anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang disampaikan secara lisan melalui cerita. Selain itu, metode membaca juga membantu anak mengembangkan dan melatih kemampuan berbahasanya. Metode bercerita diajarkan melalui cerita menarik dengan atau tanpa bantuan media pembelajaran. Cerita-cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasehat, dan informasi yang dapat dipahami oleh anak-anak sehingga mereka dapat memahami cerita tersebut dan mencontoh hal-hal baik yang diajarkan. Melalui metode bercerita anak dapat belajar membedakan perbuatan yang baik dan buruk, benar dan salah, serta terbiasa melakukan ajaran agama sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Hajrah et al., 2022). Melalui metode membaca cerita, anak juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya, dan karena mereka dapat mengulangi apa yang didengarnya dengan kata-kata sederhana, hal ini mempengaruhi kosakata dasar anak (Hajrah, 2018).

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan cara memperagakan barang untuk memperjelas pemahaman, menunjukkan kepada

siswa cara melakukan sesuatu, atau mendemonstrasikan cara guru mengajar dengan menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, atau peristiwa. Terbukti dieksplorasi dalam format nyata dan imitatif dengan menggunakan berbagai media terkait topik agar siswa dapat memahami konten secara kreatif. Tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas makna suatu konsep dan menunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan atau proses terjadinya sesuatu, seperti: (1) Mengajari siswa keterampilan tindakan, proses, atau prosedur, yaitu keterampilan fisik dan motorik; (2) Mengembangkan keterampilan mendengar dan visual siswa secara bersama-sama; (3) Menetapkan informasi yang akan disampaikan kepada siswa; (4) Menetapkan informasi yang jelas untuk disampaikan kepada siswa (Siswanto et al., 2019).

Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang materinya diajarkan secara lisan kepada siswa berupa gagasan, prinsip, dan informasi tentang suatu topik. Mahasiswa memperoleh informasi tentang metode perkuliahan dengan melihat hal-hal seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan keseriusan pembicara saat menyampaikan isi. Penggunaan metode ini hampir sama dengan metode bercerita, yaitu mengajarkan materi secara lisan kepada anak. Metode ini bersifat "two way traffic" sehingga guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya. Penggunaan metode tanya jawab merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan keaktifan murid dalam proses pembelajaran (Pabesak & Santoso, 2023).

Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pendidikan yang melibatkan melakukan percobaan terhadap sesuatu, mengamati prosesnya, dan menuliskan hasil percobaan tersebut. Percobaan dapat dikatakan suatu proses yang harus dikuasai anak agar dapat memahami konsep sesuatu proses yang diperlukan agar anak dapat menguasai konsep dasar eksperimen, tetapi lebih merupakan persoalan bagaimana cara mengetahuinya, dan bagaimana mengapa sesuatu terjadi, dan bagaimana murid dapat menemukan solusi dari suatu permasalahan yang ada dan pada akhirnya menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, dan kegiatan-kegiatan tersebut.

Sains pada anak usia dini dapat diartikan merangsang rasa ingin tahu, minat, pemecahan masalah, serta memunculkan pemikiran dan perilaku seperti mengamati, memikirkan, dan membuat hubungan antara konsep dan peristiwa. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan sains anak usia dini merupakan kegiatan anak usia dini yang meliputi: Kemampuan mengamati, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan berdasarkan pengalaman ilmiah yang diperoleh (Khaeriyah et al., 2018).

Metode Karyawisata

Pada kunjungan lapangan, siswa menyelidiki objek di mana mereka ditemukan. Jadi yang dimaksud dengan bekerja sebenarnya berarti mempelajari sesuatu. Pariwisata merupakan suatu metode *tracking* yang mengajak murid untuk mengunjungi peristiwa dan tempat yang berkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan. Metode karyawisata merupakan metode penyajian materi pembelajaran dengan cara membawa siswa langsung ke objek yang akan dipelajari di luar kelas. Jadi yang namanya bekerja sebenarnya berarti mempelajari sesuatu. Moeslichatoen mengatakan bahwa ekskursi adalah suatu cara untuk melakukan kegiatan pembelajaran di PAUD dan Taman Kanak-kanak melalui pengamatan dunia nyata, dan hadir secara langsung, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, dan benda yang dijelaskan. Penggunaan metode karyawisata dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan oleh pendidik PAUD dengan alasan yang baik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dapat dikatakan metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan murid dalam mengamati bentuk, warna, ukuran, dan lain-lain dengan menggunakan seluruh panca indera. Persepsi melalui observasi membantu anak memperdalam pengetahuan dan memperluas wawasannya (Sjeny Liza Souisa, 2018).

Metode Bermain Peran

Bermain peran atau *Role-playing* merupakan format atau metode pembelajaran dimana, murid berpartisipasi aktif dalam memainkan peran tertentu. Permainan bermain peran adalah permainan teatrikal di mana pemain memainkan peran tertentu berdasarkan drama tertulis dan menampilkannya untuk tujuan hiburan. Terkait dengan pendidikan, di mana individu memerankan situasi imajinatif dengan

tujuan berkontribusi pada pemahaman diri, meningkatkan keterampilan, dan menunjukkan kepada orang lain bagaimana mereka berperilaku atau bagaimana seharusnya mereka berperilaku. Bermain peran adalah alat pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan pemahaman antar pribadi dengan menciptakan kembali situasi yang serupa dengan situasi kehidupan nyata. Pada metode bermain peran atau role play ini dapat mengembangkan kemampuan berekspresi, dan kreatifitas dari suatu hal yang menginspirasi anak dapat berubah took-tokoh atau benda yang ada didalam cerita (Maghfiroh et al., 2020).

Cara Mengintegrasikan Berbagai Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran untuk anak usia dini, penting untuk memperhatikan aspek-aspek seperti: 1) Keterampilan Dasar: Anak-anak usia dini memerlukan keterampilan dasar seperti berbicara, berhitung, dan bermain untuk mengembangkan kemampuan dasar mereka. 2) Keterlibatan: Keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. 3) Metode yang Sesuai: Metode pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak-anak harus dipilih untuk memastikan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan potensi, kemampuan anak, sehingga tumbuh perilaku yang positif bagi anak (Sumirah et al., 2023).

Metode pembelajaran menjadi suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar bahwa metode pembelajaran anak usia dini mempunyai misi atau tujuan tertentu sebagai pedoman untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran anak usia dini memiliki dampak yang baik dan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran (Asy'ari, n.d., 2023). Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan potensi, kemampuan anak, sehingga tumbuh perilaku yang positif bagi anak (Siswanto et al., 2019).

Metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak bisa menggunakan metode pemberian tugas dengan langkah-langkah membuat persiapan sebelum mengajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan, menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran, memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran dan mengamati proses kerja anak individu maupun kelompok, merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak. Terdapat berbagai multi metode yang dapat mengembangkan kreativitas anak di antaranya adalah metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode pemberian tugas, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode eksplorasi, metode bermain peran, metode eksperimen, dan metode proyek (Yanti, 2020).

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas anak selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan pengajar untuk mencapai tujuan secara bersama, selain itu harus sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya semua aspek perkembangan anak. Metode pembelajaran untuk anak usia dini mengintegrasikan unsur pendidikan dan hiburan secara menyeluruh, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mengasyikkan bagi anak-anak. Pendekatan ini merangsang minat dan motivasi belajar mereka, memungkinkan mereka terlibat dengan materi pembelajaran secara lebih aktif (Zulkarnain et al., 2023). Kemudian, materi ajar dirancang untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam setiap elemennya. Hal ini mencakup penggunaan cerita lokal, lagu tradisional, atau permainan rakyat yang dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran agar lebih relevan dan menarik bagi anak (Lestaringrum & Wijaya, 2019).

Dalam merencanakan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun sebelum melaksanakan pengajaran. Perihal itu dilakukan dengan model serta pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik serta kebutuhan anak (Ita, 2018). Apabila guru hendak melakukan perencanaan pengajaran maka guru harus secara mandiri membuatnya lewat acuan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kurikulum masing-masing lembaga dengan memerhatikan sejumlah

prinsip pengajaran PAUD. Oleh karena itu program harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan sangat penting menjadi pegangan guru pada pembelajarannya. Pada kegiatan tersebut, baik pendidik ataupun peserta didik melibatkan diri dalam kegiatan supaya pengajaran di lingkungan ataupun luar lembaga bisa berjalan secara baik (Aurina & Zulkarnaen, 2022).

Materi pembelajaran diadaptasi agar relevan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar anak (Sularso, n.d., 2024). Dengan demikian, anak dapat mengalami pembelajaran yang lebih hidup dan bersentuhan langsung dengan elemen-elemen budaya mereka (Mimin, 2023). Pendekatan ini juga memungkinkan pendidik untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang menginspirasi dan mendukung eksplorasi kreatif anak (Idhayani et al., 2023). Kemudian, materi ajar dirancang untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam setiap elemennya. Hal ini mencakup penggunaan cerita lokal, lagu tradisional, atau permainan rakyat yang dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran agar lebih relevan dan menarik bagi anak (Lestarinigrum & Wijaya, 2019).

Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Menerapkan Strategi Pengajaran Inovatif Untuk Anak Usia Dini dalam Memanfaatkan Ragam Metode Pembelajaran

Dalam menerapkan strategi pengajaran yang inovatif untuk anak usia dini ditentukan oleh beberapa faktor. Seperti guru, siswa, sarana dan prasarana, keterlibatana orang tua, serta lingkungan. Faktor-faktor ini dapat mendukung dan menghambat dalam penerapan strategi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

Pertama, Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi model pembelajaran karena dengan kompetensi guru yang baik akan memudahkan penerapan model pembelajaran yang dapat dengan cepat mendukung perkembangan anak. Namun, guru yang belum terlatih dalam menerapkan model pembelajaran mungkin akan kurang percaya diri dan tidak yakin dalam mengimplementasikannya (Care, 2018).

Kedua, Siswa adalah seseorang yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi kecepatan perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek berbeda-beda (Care, 2018).

Ketiga, ketersediaan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk menumbuhkan semangat dan motivasi guru mengajar, dan dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Dengan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, memungkinkan lembaga taman kanak-kanak kesulitan dalam menerapkan beberapa bentuk model pembelajaran (Care, 2018).

Keempat, Keterlibatan orang tua dibutuhkan untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah (Irma et al., 2019).

Kelima, Lingkungan sekitar baik itu lingkungan belajar maupun lingkungan bermainnya (Djamila, 2016).

KESIMPULAN

Strategi guru dalam merancang dan memilih metode terhadap pembelajaran anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan anak. Suasana dan pembelajaran diarahkan agar anak dapat mengembangkan potensi dirinya melalui strategi pengajaran yang inovatif. Pembelajaran bagi anak usia dini, harus menggunakan metode yang menyenangkan seperti, metode bercerita, demonstrasi, ceramah, eksperimen, karya wisata, dan bermain peran. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan yang direncanakan oleh pendidik sebagai orang terdekatnya karena peran keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Implikasi dari pemilihan dan perancangan strategi serta metode pembelajaran oleh guru untuk anak usia dini adalah terciptanya lingkungan belajar yang optimal dimana anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka dalam suasana yang mendukung kreativitas dan eksplorasi. Dengan memahami karakteristik individu setiap anak, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memaksimalkan proses belajar sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, dan minat belajar anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak

yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para responden yang telah berpartisipasi dalam pembuatan artikel penelitian kami, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan teknis untuk mencari berbagai data yang valid. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak institusi kami atas kepercayaannya untuk dapat membuat penelitian ini serta memberikan fasilitas dan sumber daya yang telah disediakan. Kami sangat menghargai kerjasama dan dukungan yang telah diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.116>
- Asy'ari, R. A. (n.d.). *Buku Metode Pembelajaran Anak Usia Dini* (U. Hasanah, Ed.). <http://www.p3i.um-surabaya.ac.id>
- Aurina, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2022). Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3450>
- Aziz, A. (2017). Implementasi Inovasi Pada Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Pengasuhan Anak (Tpa) Serama Kementerian Kesehatan Ri. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 201–214. <https://doi.org/10.21009/jpud.112.01>
- Nuraeni. (2014). Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA. In *PRISMA SAINS* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Care, J. (2018). *Jurnal care*. 5(2).
- Djamila, L. (2016). Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *Jurnal Fikratuna*, 8, 79–104.
- Fina Aulika Lestari, A. S. and H. H. S. (2023). *Pengaruh Pendekatan Value Clarification Technique Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v19i1.226>
- Hajrah. (2018). Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD*, 1, 4.
- Hajrah, S., Damayanti, E., & Ismail, W. (2022). Penerapan Metode Bercerita Tema Islami Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Pada Anak Usia 5-Tahun. In *Indonesian Journal of Early Childhood Education* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i2.35330>
- Idayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Ita, E. (2018). *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur* (Vol. 6).
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102.
<https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3155>
- Kuasi, S., Terhadap, E., Kelas, S., Amalia, R., Sukirman, D., & Darmawan, D. (2017). The Influence Of Media-Assisted Learning Model Sinektik Poster To Improving The Writing Skills Of Students In The Subject Of Indonesian Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Poster Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In *EDUTCEHNOLOGIA* (Vol. 3, Issue 2).
- Kusyairi, U., Fausia Syam, A., Aslinda, Saleh, H., Yulianto, S., & Maswatillah, M. (2019). *Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 2).
<https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i2.11593>
- Lestarinigrum, A., & Wijaya, I. P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Negeri Pembina Kota Kediri. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2).
<https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4755>
- Lexy J. Meolong, hlm. 4. (2013). *Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008),. *Jurnal Penelitian*.
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>
- Mansyur, A. S., Budiyantri, N., Aziz, A. A., & Prayoga, A. (2021). Inovasi Pembelajaran Melalui Bai'at Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 30.
<https://doi.org/10.30868/im.v4i01.826>
- Mimin, E. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok dalam Kurikulum PAUD guna Menghasilkan Siswa Berkepribadian Unggul. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4500–4512.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3984>
- Nisa, T. F., & Fajar, Y. W. (2016). Strategi pengembangan kreativitas pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran. *Pg-Paud*, 3(2), 118–127.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpauddtrunojoyo/article/view/3497>
- Nugraha, M. S., & Rohayani, A. (2019). Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanggulangan Potensi Radikalisme Di Man 1 Kota Sukabumi. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 230–240.
<https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.30>
- Pabesak, R. R., & Santoso, M. P. (2023). Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sd Kristen Di Medan. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.1-8>

- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Robi'ah Nugrahani. (2016). *Implementasi Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Entrepreneurship Di Kelompok a1 Dan B3 Tk Khalifah Pandean Sari Condongcatur Sleman*. 1–23.
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>
- Sularso. (n.d.). *Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar Revitalization Of Local Wisdom In Education Sularso Prodi PGSD FKIP Universitas*. Retrieved May 2, 2024, from http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/4728/pdf_9
- Sumirah, S., Binari, S., Musli, & Miftahuddin, M. (2023). Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawiah: Journal of Science Education*, 1(2). <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.165>
- Suryana, D., Sari, N. E., Winarti, Lina, Mayar, F., & Satria, S. (2021). English Learning Interactive Media for Early Childhood Through the Total Physical Response Method. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1). <https://doi.org/10.21009/jpud.151.04>
- Yanti, D. (2020). Metode Pemberian Tugas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. In *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 2).
- Zulkarnain, N. F., Mumtadzah, A. R., & Asiyah, A. (2023). Dampak Serta Efektifitas Pembelajaran Edutainment Anak Usia Dini di Lab School Audifa. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i2.648>